

ngejazz tanpa ngasoraké

ngayogjazz 2024

Sabtu Pahing
16 November 2024
pukul 13.00 - selesai
Dusun Kalimundu
Gadingharjo, Sanden
Bantul, Yogyakarta

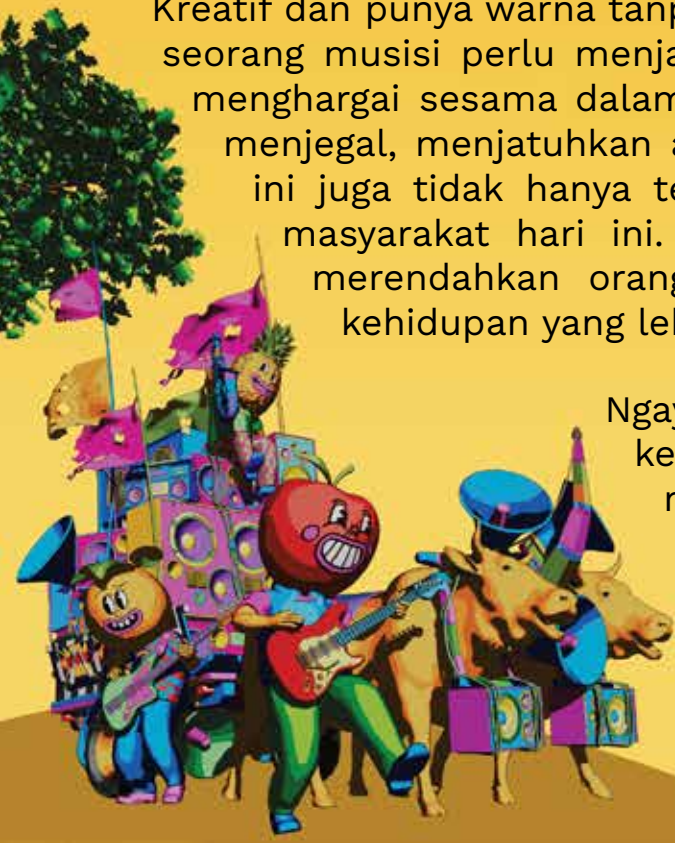
ngejazz tanpa ngasoraké

ngayogjazz 2024

Rasanya ada yang kurang jika penyelenggaraan Ngayogjazz tanpa dibarengi dengan ide-ide nyeleneh. Hal ini tertuang dalam *tagline* yang hadir pada tiap penyelenggaraannya. Kali ini, *tagline* yang dipilih berasal dari peribahasa Jawa yang diplesetkan a la Ngayogjazz: “NgeJazz Tanpa Ngasorake”. Diambil dari falsafah Jawa *Menang Tanpa Ngasorake* yang artinya “dapat mencapai sesuatu dengan cara yang elegan, dan tidak merendahkan orang lain”.

Pemilihan *tagline* ini membawa harapan bahwa dalam berkreasi atau berkarya, khususnya dalam musik jazz, seseorang dapat mencapai keberhasilan tanpa harus merendahkan atau menjatuhkan orang lain. Kreatif dan punya warna tanpa harus jumawa. Dalam proses berkarya, seorang musisi perlu menjaga integritas, bekerja dengan etika, dan menghargai sesama dalam proses meraih kesuksesan tanpa perlu menjegal, menjatuhkan atau menyingkirkan orang lain. Tentu hal ini juga tidak hanya terjadi di musik jazz, tetapi juga kondisi masyarakat hari ini. Acap kali seseorang menjatuhkan dan merendahkan orang lain untuk mendapatkan posisi atau kehidupan yang lebih baik.

Ngayogjazz mengajak semua untuk merayakan kegembiraan tanpa harus menjatuhkan, menyatu dengan semangat *jamming* tanpa merendahkan sesama, serta berproses bersama mencapai kebahagiaan.





Padukuhan Kalimundu “Misteri dan Potensi dari Selatan Jogja”

Setelah sering diselenggarakan Jogja bagian utara, Ngayogjazz 2024 kali ini bergeser ke selatan tepatnya di Kalimundu. Lokasi yang berada di wilayah Kelurahan Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, ini didapuk menjadi tuan rumah untuk gelaran Ngayogjazz 2024. Lokasi kali ini pun bisa dikatakan cukup menarik. Selain kondisi Kalimundu yang masih asri, akses jalan yang ada juga sangat memudahkan pengunjung untuk mengelilingi dusun ini.

Selain keindahan lokasinya, ternyata dusun yang terletak tidak jauh dari pantai Samas ini menyimpan banyak misteri lho honn. Warga mempercayai bahwa nama Padukuhan Kalimundu ini konon berasal memiliki pemaknaan “awal yang sunyi”. Warga meyakini bahwa dulunya Kalimundu ini dulunya tempat tinggal para sufi, sehingga banyak digunakan untuk menyepi dan berdoa. Memang, lokasi padukuhan yang tidak berdekatan dengan dusun lainnya ini sunyi di saat malam hari, cocok buat yang mau healing dan butuh ketenangan.

Ada cerita pula yang mengatakan bahwa dulunya Kalimundu dipercaya sebagai Kauman-nya (kampung muslim) daerah selatan Yogyakarta. Hal ini juga diperkuat dengan cerita warga tentang adanya sebuah masjid yang dipercaya sebagai bangunan paling tua yang sudah berdiri sejak tahun 1427. Namun beberapa bagian asli dari masjid seperti umpak dan plakat hilang sehingga kapan persisnya masjid itu ada masih menjadi

tanda tanya. Selain itu, sebagai sebuah dusun yang menaungi 5 RT (Rukun Tetangga), Kalimundu cukup unik karena tidak memiliki makam warga.

Selain misteri, Kalimundu pun juga memiliki segudang potensi yang dimaksimalkan oleh warga. Ada dua kegiatan penting yang menjadi motor aktivitas warga yaitu Komunitas Pengelolaan Sampah Kalimundu (Kompak) dan De'Jamuu. Kompak fokusnya pada pengelolaan dan pemilihan sampah oleh warga. Sampah yang telah telah dipilah kemudian dipilih, seperti bekas kemasan deterjen, dimanfaatkan sebagai bahan untuk dijadikan gaun. Sedangkan De'Jamuu merupakan Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga yang dijalankan oleh warga. Kegiatan ini fokusnya adalah menanam tanaman pilihan yang bisa digunakan sebagai obat-obatan untuk keluarga. Oleh warga hasil panennya diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman berkhasiat khas padukuhan Kalimundu. Salah satu produk unggulannya adalah bunga telang.

Nah, cukup segitu dulu yan infonya honn. Masih kurang? Jangan lupa untuk dolan langsung ke Kalimundu dan turut serta dalam perayaan Ngayogjazz 2024 kali ini ya honn! Yok, budhaal!

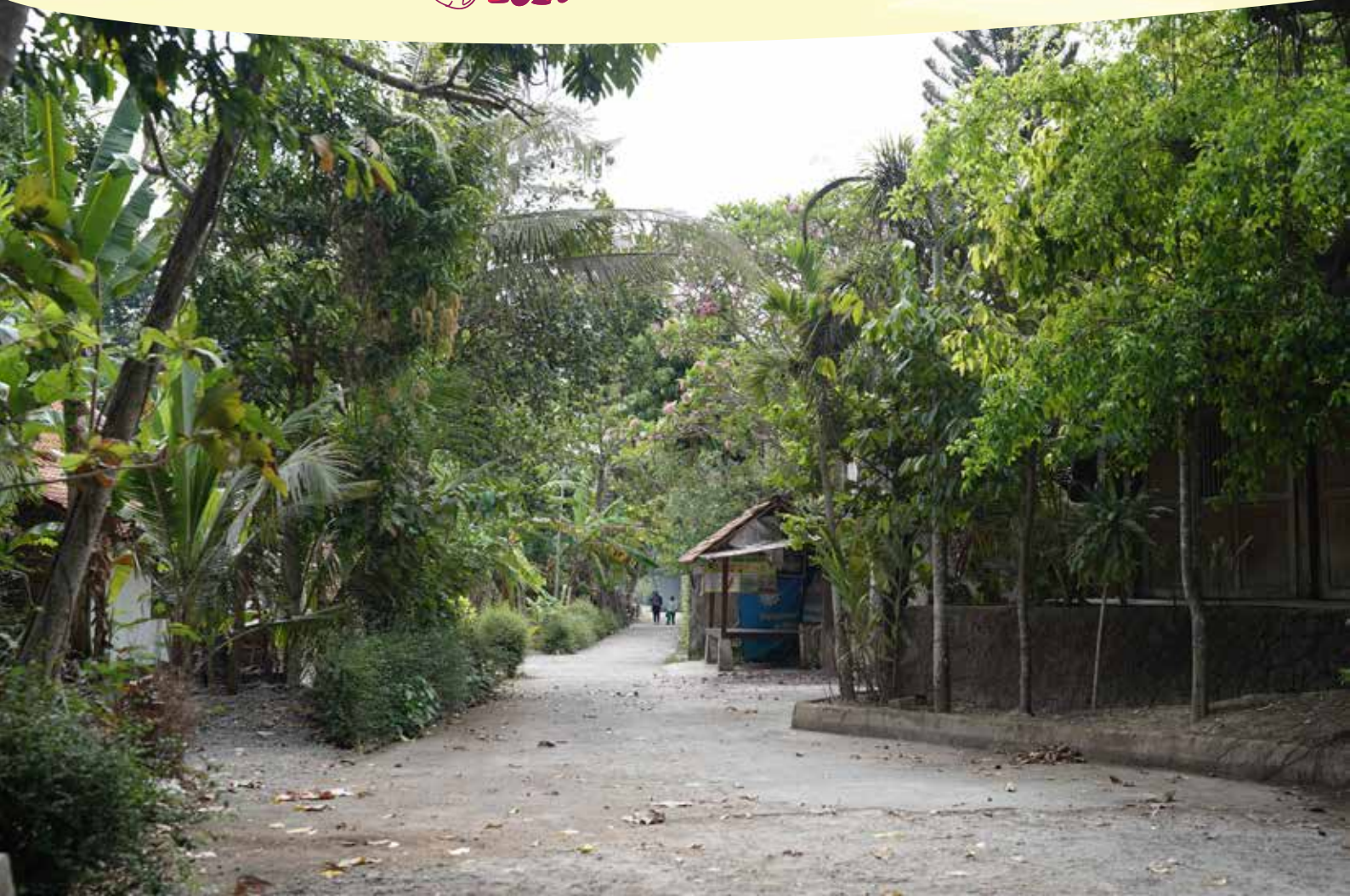




ngejazz tanpa ngasoraké

ngayoEazz
2024

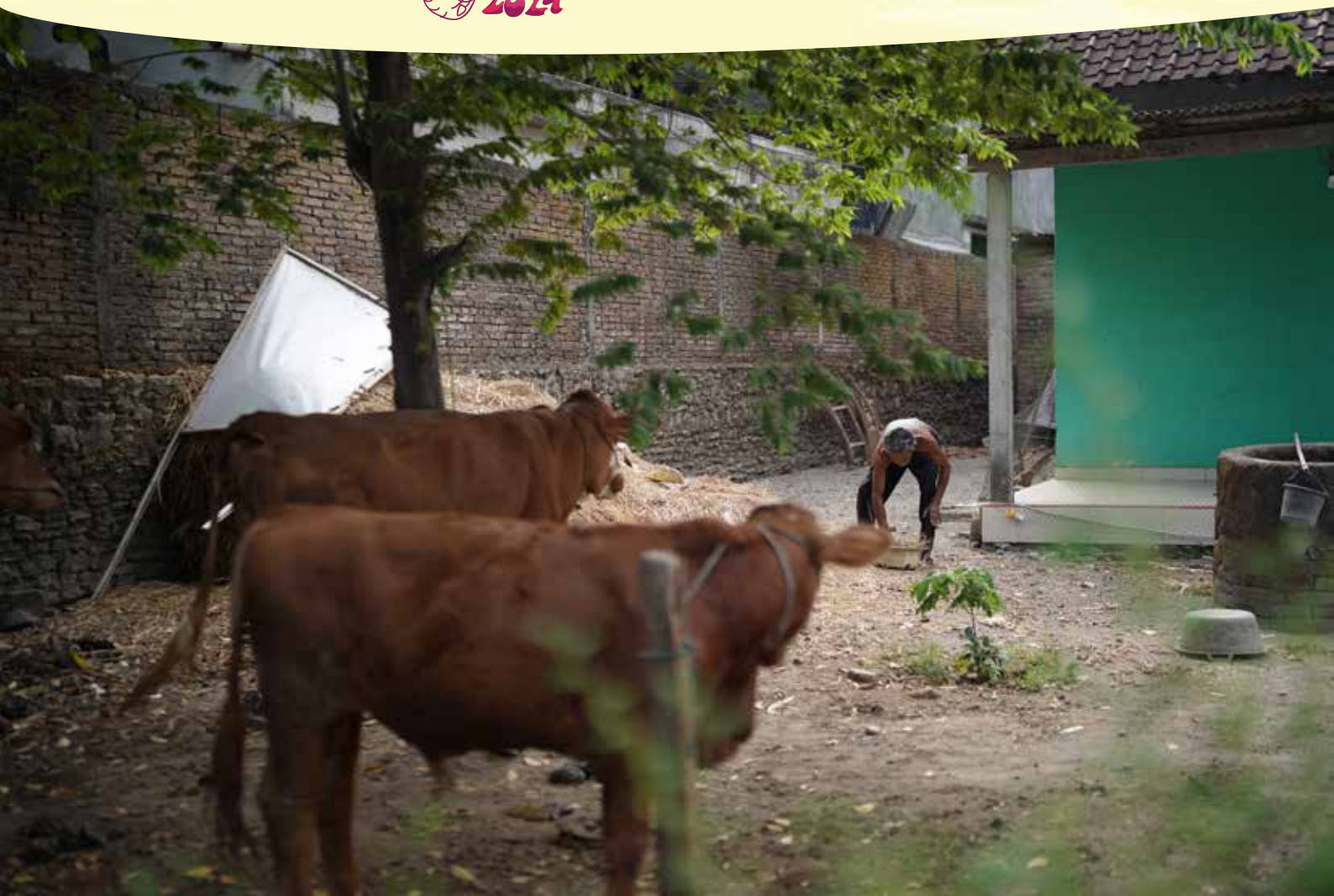
Padukuhan Kalimundu





ngejazz tanpa ngasoraké
ngayog jazz
2024

Padukuhan Kalimundu





ngejazz tanpa ngasoraké
ngayogjazz
2024

Padukuhan Kalimundu





ngejazz tanpa ngasoraké
ngayog jazz
2024

Padukuhan Kalimundu

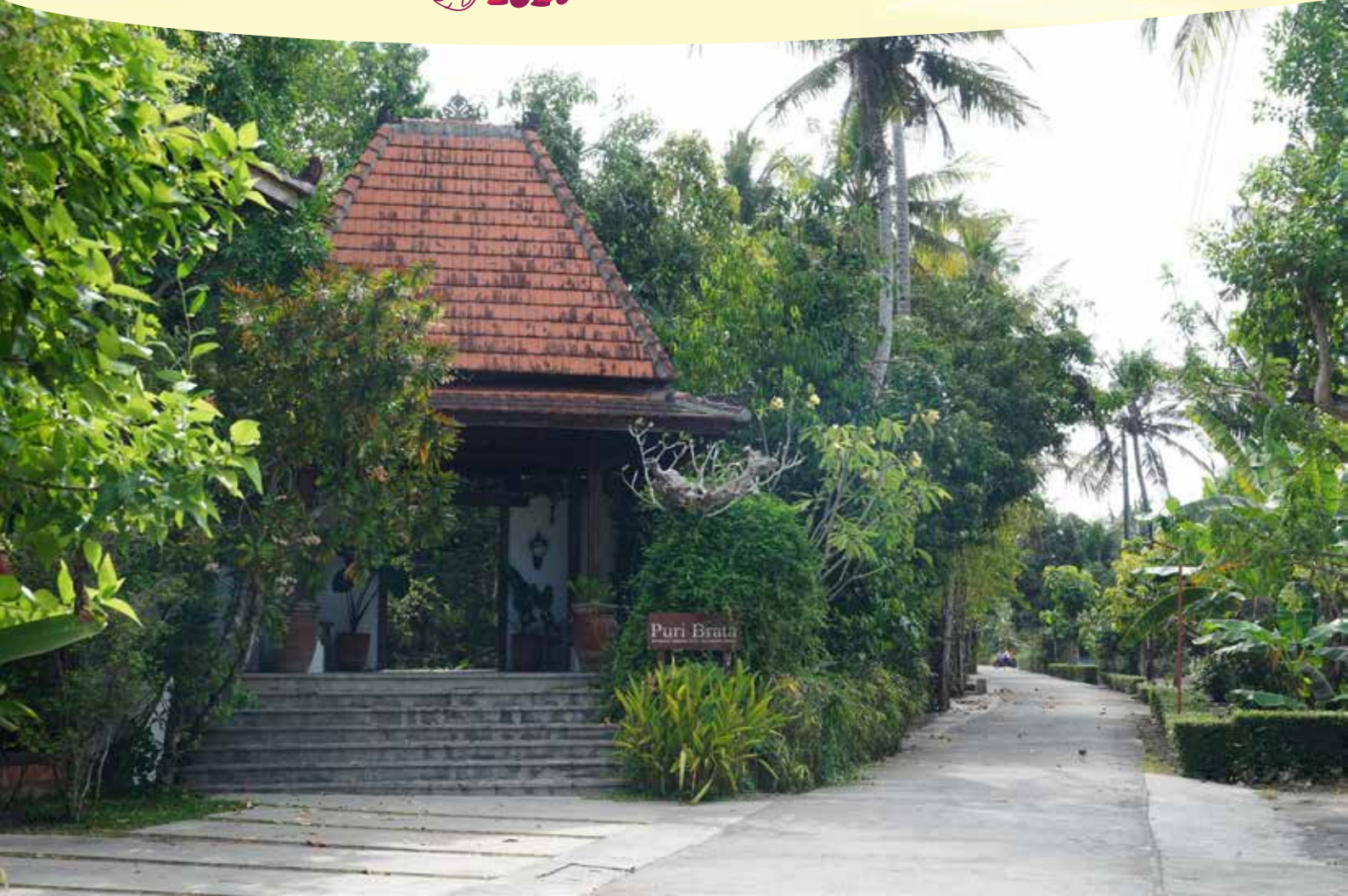




ngejazz tanpa ngasoraké

ngayoEazz
2024

Padukuhan Kalimundu



KOLABORATOR VISUAL

ngejazz tanpa ngasoraké

ngayogjazz
2024



GILANG KUSUMA

Ngayogjazz kolaborasi desain lagi honn! Setelah tahun lalu menggandeng Paculpora, tahun ini Ngayogjazz mengundang Gilang Kusuma untuk menjadi mitra visual. Gilang Kusuma mencoba untuk memberi warna baru pada desain poster utama Ngayogjazz 2024. Karakter buah-buahan, gerobak sapi, dan juga *sound system* dengan sentuhan tiga dimensi menjadi hal baru yang dihadirkan oleh Gilang. Warna yang dipilih pun terkesan segar dan menyala, memberikan semangat baru bagi penyelenggaraan Ngayogjazz 2024.

Dalam kesehariannya, Gilang Kusuma aktif berkarya di Lepaskendali Labs, sebuah studio yang bergerak di bidang *motion graphic design* yang ia dirikan bersama kawannya, Hanes. Karya-karyanya telah terpampang di banyak festival dan video musik.

Inspirasi desain yang digarap oleh Gilang Kusuma sendiri didapatkan dari informasi lokasi penyelenggaraan Ngayogjazz yang berada di Bantul. Untuk desain gerobak sapi dan *sound system*, ia mengaku mendapatkan inspirasi dari gerobak sapi yang sering dilihatnya di daerah Bantul dan juga acara Arisan Sound System yang rutin diselenggarakan setiap tahun di stadion Sultan Agung, Bantul. Untuk karakter buah-buahan, Gilang melihat bahwa Bantul masih lekat dengan agrikultur sehingga ia menghadirkan karakter yang terinspirasi dari hal tersebut.

Ia mengaku tidak ada kendala dalam proses pembuatan desain meskipun mendapatkan tantangan dan revisi dari Jejaring Pengada-ada Ngayogjazz. Mantap *to honn*? Setiap elemen desain yang dibuat oleh Gilang Kusuma nantinya juga bisa dinikmati oleh *honn-honn* semua pada saat penyelenggaraan Ngayogjazz 2024 di Kalimundu. Inilah upaya *jamming session* yang dilakukan oleh Gilang Kusuma untuk turut serta dalam kemeriahan Ngayogjazz 2024.





Bermain Dengan Cahaya dan Warna Bersama Froghouse

Rasanya tiada kesan tanpa kehadiran rekan komunitas yang sudah menghiasi Ngayogjazz dengan beragam artistik sejak tahun 2016. Froghouse kembali hadir dengan ramuan artistik terbaru untuk turut meramaikan Kalimundu. Masih dikepalai oleh Bagus Prabowo, atau yang akrab dipanggil Bege, sebagai kepala arsitek dan penggagas Froghouse, komunitas ini tetap konsisten menggunakan bahan-bahan lokal dan alami untuk menciptakan artistik yang nyeleneh namun tetap kece. Tahun lalu, Froghouse mengusung konsep berdasarkan sejarah desa untuk garapan artistiknya. Bagaimana dengan perayaan kali ini?

Khusus tahun ini, Froghouse akan menghadirkan konsep yang baru, Pranata Warna, untuk Ngayogjazz 2024 di Kalimundu. Konsep artistik yang diusung Froghouse ini akan bermain-main dengan warna dan cahaya dan pertama kalinya dihadirkan di Ngayogjazz kali ini. Ide ini berawal dari kepulangan salah satu anggota Froghouse, Anis, yang baru saja menyelesaikan studi S2 Lighting and Performance di London. Momen ini kemudian coba untuk digunakan oleh komunitas ini untuk membuat sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Tentunya

tidak meninggalkan ciri khas komunitas ini, tetap menggunakan bahan lokal yang andhap asor seperti bambu, klobot, dan kain, tetapi diperkaya dengan teknologi visual untuk memadukan tata cahaya serta warna.

Tahun ini, Froghouse memang tidak mengadakan workshop seperti tahun-tahun sebelumnya karena momen ini digunakan untuk berkesperimen lebih dulu. Mereka ingin memperkuat fondasi untuk garapan Pranata Warna, sebelum mengadakan sesi workshop lagi pada kesempatan berikutnya. Selain itu, Froghouse juga bereksperimen untuk menggarap artistik dengan waktu yang lebih efektif.

Melihat dari bocoran dari desain dan video yang diberikan, tahun ini Ngayogjazz akan tambah meriah dengan artistik garapan Froghouse. Ada hiasan bambu yang nantinya akan ditembakkan proyeksi dengan beragam warna. Ada pula tirai-tirai kain yang akan dihiasi oleh berbagai gambar dengan proyektor cahaya. Cocok untuk kamu yang suka berswafoto atau sekedar menikmati instalasi seni visual. Namun keseruan ini tentunya tidak bisa dinikmati tanpa kehadiran kalian semua ya honn! Jangan lupa kosongkan jadwalmu dan nikmati artistik Froghouse di Kalimundu.



KELINGAN

ngayog azz















ngejazz tanpa ngasoraké

GORO-GORO

ngayogjazz 2024



ABED QUINTET - Komunitas Jazz Jogja
 EMILIAN BAND AND FRIEND - Omah Moesik Idang Rasjidi
 FRAU
 THE EIGHTEEN SEXTETTE - Solo Jazz Society
 SYIFA N FRIEND'S - Komunitas Jazz Jogja
 NEO TRIO
 KEMISAN JAZZ - Komunitas Jazz Malang
 SHIMSHAM
 ROOT BLUES & MODERN BLUES - Jogja Blues Forum



DEO N FRIENDS - Magelang Jazz Community
 PILIPE SOLO JAZZ ACTIVITY
 JOSIAS ADRIAN QUARTET FEAT. INGGA ADRIAN
 LANGIT BAND - TREJAZZCOM
 HARMONY JAZZ BAND - TREJAZZCOM
 KOLABORASI TREJAZZCOM
 MONDAY PROJECT - Komunitas Jazz Ngisoringin
 MAITE HONTELE'S NJJO GOES MAMBO FEAT. PAJU TELU
 KOMUNITAS JOGJA 90'S
 TEN2FIVE



SAHAJA - Komunitas Jes Udu
 KOPIJAZZ KEDIRI - Komunitas Pecinta Jazz Kediri
PENDUKAAN NGAYOGJAZZ
 SKETSA BUNYI KUAETNIKA
 HUATON DIXIE
 LANTUN ORCHESTRA
 FUSION JAZZ COMMUNITY ft. ANDI BAYOU
 DISCUS



SHONI DAN TEMAN BAIK - Komunitas Jazz Jombang
 NYENENI JAZZ - Komunitas Jazz Tulungagung
 THE OLEO - Rakata Jazz Klub Bandar Lampung
 AYIT ABDILLAH - Mahakam Jazz River
 SENJIEN - Gubuk Jazz Pekanbaru
 JAZZTILAN - Komunitas Jazz Ponorogo
 SETERU SUNYI
 FARAH DI DAN SEDYA RAHAYU
 MLDJAZZPROJECT X SUARA KAYU



Pewarta Foto Indonesia
 Mentaok VW Team
 PODJOK (Pagoejoeban Onthel Djogjakarta)
 Afrduk 56 oleh MES56
 Unen-Unen, Klinik Musik Keliling
 Komunitas Kopi Nusantara
 Komunitas Kendaraan Listrik Kustom (KLIKS)



Alit Jabangbayi
 Bambang Gundhul
 Diwa Hutomo
 Fira Sasmita
 Gospeng
 Gundhissos
 Hendro PlereD
 Lusy Laksita
 Putri Manjo
 Santi Zaidan
 Simbah Unggry

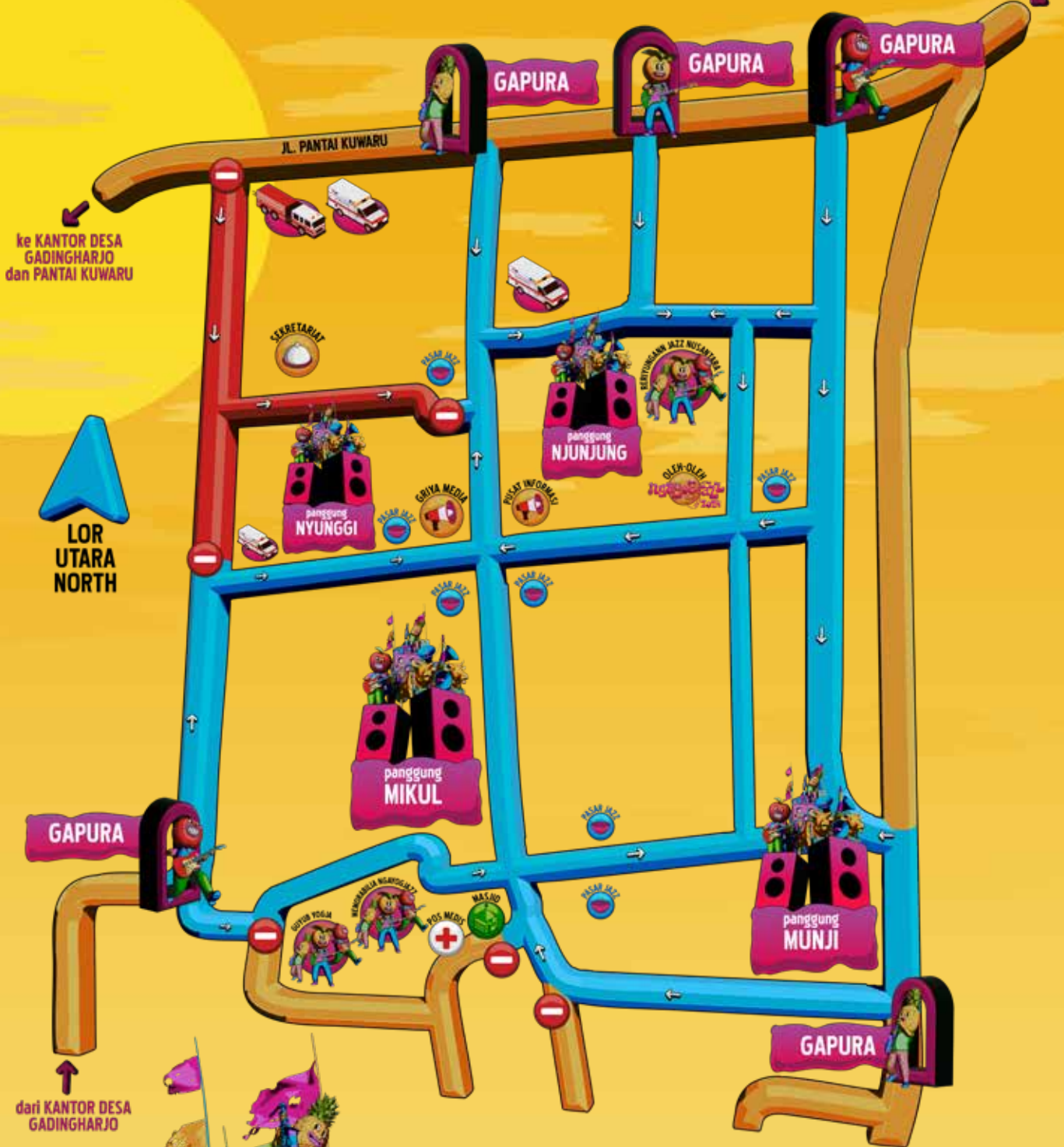
*Goro-goro dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Info terkini cek ke www.ngayogjazz.com

ngejazz tanpa ngasoraké

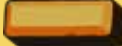


PAKELIRAN

ngayob jazz 2024

dari POLSEK SANDEN & JALAN SAMAS



Keterangan:

-  Jalur kendaraan penonton
-  Jalur pejalan (bebas kendaraan bermotor)
-  Jalur khusus panitia dan evakuasi



PENAMPIL

ngejazz tanpa ngasoraké

ngayog jazz

2024





Kombinasi Mambo, Jazz dan Tradisi, Maite Hontele's NJJO Goes Mambo Feat. Paju Telu

Setelah tahun 2022 yang lalu sukses menghangatkan Ngayogjazz di Cibuk Kidul, tahun ini National Jeugd Jazz Orkerst (NJJO) kembali lagi menemui anda semua. Kali ini NJJO akan datang di bawah komando Maite Hontele, seorang pemain trompet latin yang sekaligus menjadi direktur artistik, pelatih, dan juga solois orkestra ini. Maite pula yang mendesain dan menggarap komposisi bagi NJJO formasi kedelapan ini.

Bersama NJJO, Maite Hontele akan memadukan ritem musik mambo dengan jazz kontemporer. Percampuran antara nuansa latin dengan

improvisasi jazz menurut Maite Hontele dapat menyatu dengan sempurna. Ini akan menjadi pertunjukan internasional pertama Maite Hontele dan NJJO dalam membawakan konsep *Maite Hontele's NJJO Goes Mambo*. Selain menggarap komposisi khusus untuk NJJO, Maite juga akan menghadirkan komposisi yang dimainkan dari album yang pernah digarapnya bersama dengan beberapa musisi pemenang Grammy, pemain terompet Philip Lassiter dan Juancho Valencia dari Colombia.

Di pelaksanaan Ngayogjazz tahun ini, NJJO tidak tampil sendiri. Mereka akan mengajak Paju Telu, quartet aseli Jogja yang beranggotakan Purwanto, Silir Wangi, Sukoco, dan Jaecko Siena. Paju Telu mengusung konsep *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*, yang bertemu pada satu titik kesadaran yang disebut sebagai *jumbuh*. Hal ini menjadi titik kuat dari Paju Telu yang memadukan kekuatan ritme, kekuatan melodi, dan kekuatan vokal. Dengan instrumen tradisi seperti bonang, selompret, kendang, kempul, dan gong, Paju Telu akan memberi nuansa tradisi yang indah melalui kolaborasinya bersama Maite Hontele dan NJJO.

Kami yakin musik yang dihadirkan Maite Hontele's NJJO dan Paju Telu ini bisa membuat badan kita semua bergoyang dan menumbuhkan rasa gembira. Jadi, jangan lewatkan pengalaman langka ini di Kalimundu.



20 Tahun Berkarya dan Tetap Penuh Warna, Ten2Five

Bagi beberapa penonton Ngayogjazz nama yang satu ini barangkali sudah tidak asing lagi. Beberapa karya mereka seperti “I Will Fly”, “You, Love is You”, dan “Hanya Untuk-Mu” barangkali tak asing didengarkan oleh generasi muda-mudi di era 2000-an. Namun jangan salah *honn*, belum lama ini mereka baru saja mengeluarkan dua lagu. Lagu pertama merupakan kolaborasi dengan T-Five, grup ini meng-cover lagu “Kau” sedangkan T-Five membawakan lagu “You”. Tentunya masing-masing grup membawakan sentuhan dan versi masing-masing *honn*. Selain itu, Ten2Five juga baru saja menelurkan lagu “Rainbow” dengan nuansa yang penuh warna.

Ten2Five memulai kiprahnya di dunia musik sejak 2004 dan telah menyabet berbagai penghargaan atas karyanya. Saat ini, Ten2Five memasuki tahun ke 20 dan tetap konsisten untuk berkarya di belantika musik Indonesia. Grup ini pada tahun 2004 digawangi oleh Imel, Didit, Robin, Arief, dan Poltak. Namun sejak 2021, mereka berganti personel dan saat ini Ten2Five diperkuat oleh Imel, Arief, Ardhy dan Thomas.

Jadi sudah siapkah kalian untuk bernostalgia bersama lagu-lagu Ten2Five dan merayakan 20 tahun mereka dalam berkarya? Ayo, *cepat-cepak* kado untuk mbak Imel dan teman-teman dan jangan sampai kelewatan sing along, *honn*.



Memberi Nafas Baru Karya Lama, Sketsa Bunyi KuaEtnika

Penampil tetap Ngayogjazz, Kua Etnika tahun ini akan memanfaatkan kesempatannya untuk membawakan program Sketsa Bunyi. Ini bukan kali pertama program ini dibawakan oleh Kua Etnika. Sketsa Bunyi sendiri merupakan program yang diinisiasi oleh almarhum Djaduk Ferianto dengan maksud mendorong tiap anggota dari Kua Etnika untuk membuat karya. Biasanya personil Kua Etnika diorkestrasi oleh Djaduk Ferianto, namun khusus di Sketsa Bunyi, semua anggota Kua Etnika masing-masing dibebaskan untuk membuat karya perorangan yang kemudian digarap bersama.

Pada gelaran Ngayogjazz kali ini, Kua Etnika akan membawakan Sketsa Bunyi #3 yang pernah dibawakan di Bentara Budaya Jakarta dan Taman Budaya Yogyakarta tahun 2014. Program ini menjadi upaya Kua Etnika untuk memperkuat kembali grup ini dalam berkarya, juga mencoba menghidupkan lagi geliatnya paska pandemi dan sepeninggal Djaduk Ferianto.

Bagi para pecinta musik kontemporer, Kua Etnika ini hukumnya wajib ditonton di Ngayogjazz 2024, *honn*. Kalian nggak usah bawa kertas. Biar Kua Etnika yang menggambar nada-nada indah di Sketsa Bunyi.



Gebrakan Progresif dan Kembali Berkarya, Discus

Discus adalah band rock progresif Indonesia yang sudah lama malang melintang di dunia musik. Konsep musik mereka memadukan rock, jazz, klasik avant-garde dan etnik.

Grup ini sudah sering tampil di berbagai festival musik luar negeri, seperti, *BajaProg*, Meksiko (2001), *Progsol*, Swiss (2005), *FreakShow*, Jerman (2005), dan festival *Zappanale*, Jerman (2009). Mereka memenangkan Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2004 untuk kategori lagu terbaik (lagu "Anne") dan kategori karya musik rock progresif terbaik (album *...Tot Licht!*). Kritikus musik Denny Sakrie menganggap album ini sebagai salah satu album jaz terpenting sepanjang sejarah di Indonesia.

Belum lama ini Discus merilis box set yang berisi 3 album yaitu: Album *1st Remastered* dengan bonus *track* lagu "Contrast", album *...Tot Licht!* dengan bonus *track* lagu "System Manipulation", serta album *Live in Switzerland, the Official Bootleg*. Album yang terakhir ini berisi rekaman pertunjukan Discus di *ProgSol Festival Switzerland* (2005). Rilis box set ini menjadi momentum bagi Discus untuk kembali bermusik setelah sempat vakum sejak berpulangnya beberapa personil mereka, Anto Praboe, Kiki Caloh dan terakhir Eko Partitur.

Untuk Ngayogjazz kali ini, Discus akan diperkuat oleh Iwan Hasan (vokal, gitar), Fadhil Indra (kibor, rindik, perkusi etnik dan elektrik), Krisna Prameswara (kibor, vokal latar), Hayunaji (drum, vokal latar), Nonnie Cindy dan Yuniati Arfah (vokal). Mereka juga akan menggandeng Dony Koeswinarno (seruling, saksofon), Didiet Violin (violin) serta Soebroto Harry (bas).

Sudah siapkah kalian untuk mendengarkan perpaduan rock, jaz, klasik *avant-garde* dan etnik a la Discus? Pastikan untuk pantengi penampilan mereka di Kalimundu ya *honn!*





Menikmati Alunan Swing bersama ShimSham

Bagaimana jika para punggawa jaz klasik Indonesia berkumpul dan membuat sebuah grup? ShimSham lah bentuknya. Grup musik asal Jakarta yang digawangi Kevin Yosua (bas), Hansen Arief (drum), dan Nesia Ardi (vokal) ini mempunyai komitmen untuk meramaikan kembali bunyi-bunyi otentik musik jaz. ShimSham lahir dari semangat para personil untuk melestarikan *traditional jazz*. Trio yang aktif sejak 2023 ini, baru saja merilis album pertamanya berjudul *In The Swing of Life* di bulan April 2024.

Album perdana ShimSham ini menarik pendengar dengan ritme *swing* yang acap ditemukan pada lagu-lagu jaz standar seperti “Day by Day”, “It Could Happen To You”, “When I Fall in Love” dan “Each Time I Think of You”. Komposisi original yang ditulis oleh personil pun dapat ditemui di album ini, seperti “Sweet Memories”, “If I Could Stop the Time”, dan “Can’t Get You out of My Head”. Mendengarkan rekaman perdana ShimSham membuat pendengarnya terbawa kedalam sebuah kisah romantis klasik. Musik jaz beraransemen *swing* menjadi irama pengiring kehidupan tokoh utamanya.

ShimSham telah mempresentasikan album perdananya di panggung-panggung jaz ternama seperti Java Jazz Festival 2024, SoundTrip Jakarta, dan Legato Jazz Club Jakarta. Kali ini, ShimSham bersama Rio Emanuel (keys) akan membawakan alunan *swing* di album *In the Swing of Life* pada panggung Ngayogjazz 2024 di Bantul. Siap terbuai aransemen jaz klasik romantis ShimSham? Nantikan penampilan mereka di panggung Njunjung di Kalimundu *honn!*



Menanti Kolaborasi Apik Farah Di dan Sedyah Rahayu

Penyanyi jazz yang aktif sejak usia belia ini sudah sering tampil di berbagai festival dan berkolaborasi bersama musisi jazz kenamaan Indonesia, seperti Dwiki Dharmawan, Ireng Maulana, Elfas Secioria, dan Rudi Oktave. Tidak hanya sebatas tampil, Farah Di juga telah merilis album berjudul *Merah Biru* (2008) dan *single* berjudul "Hold Up" (2022).

Setelah tahun lalu tampil ditemani Bagus Cokro & Agung Prasetyo, tahun ini Farah Di akan berkolaborasi dengan Sedyah Rahayu, trio yang beranggotakan Dimas Suryo Kencono (drum), Nur Endang Zulianto (gitar), dan Benz Rio Manurung (bas). Trio ini merupakan *musisi perantau* yang aktif di komunitas *Jazz Mben Senen*, Yogyakarta. Mereka membentuk Sedyah Rahayu pada pertengahan 2024 dengan meminjam inspirasi dari Gilad Hekselman, Jonathan Kreisberg Trio, dan Pat Metheny.

Penasaran ngga nih dengan kolaborasi antara Farah Di & Sedyah Rahayu khusus untuk *Ngayogjazz 2024*? Kabarnya, kolaborasi ini akan menampilkan komposisi gubahan mereka dan beragam tembang jazz pop yang bakal sayang bila dilewatkan *honn*. Jadi tunggu apa lagi? *Mending* langsung ke Kalimundu aja *honn*!



Kembali Pulang ke Kalimundu, MLDJAZZPROJECT X Suara Kayu

Rasanya *sedulur jaz* yang satu ini enggan absen di Ngayogjazz. Setelah tahun lalu berkolaborasi dengan Eva Celia, kali ini MLDJAZZPROJECT menggandeng Suara Kayu untuk menebar kebahagiaan di Kalimundu.

Duo asal Jakarta, Suara Kayu, diperkuat oleh Ingrid Tamara (vokal, ukulele) dan Dewangga Elsandro (gitar). Musik garapannya mengilustrasikan kisah kehidupan orang-orang di sekitar mereka dengan lirik yang menggelitik. Seperti yang tergambar di lagu andalan “Miniatur” dan “Kaktus”. Berkolaborasi dengan Feby Putri di lagu “Kembali Pulang”, lagu ini juga menjadi lagu tema film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*. Baru-baru ini, Suara Kayu juga mengeluarkan album teranyar, *Banyak Canda Tapi Serious*, dengan “Jutaan Salah”, “Milyaran Maaf” sebagai tunggal andalan. Bersama dengan MLDJAZZPROJECT yang digawangi oleh Hafiz Aga, Hezky, Imot, Karel dan Rio, keduanya akan menghadirkan penampilan istimewa bagi para pendengarnya.

Seperti apakah kolaborasi dari MLDJAZZPROJECT dengan Suara Kayu ini nantinya? Daripada penasaran *to honn*, langsung saja untuk simak penampilan mereka di Kalimundu esok.



Denting Piano dan Sentuhan Magis di Kalimundu bersama Frau

Leilani Hermiasih atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Frau ini bisa dibilang penampil yang kehadirannya banyak ditunggu penonton Ngayogjazz. “Mesin Penenun Hujan” dan “Tarian Sari” merupakan beberapa karya Frau yang sudah melekat di telinga penggemarnya.

Bersama Oskar, nama piano digital miliknya, Frau aktif tampil di beberapa festival musik bergengsi di Indonesia seperti Joyland, Brighter Together, dan Pestapora. Selain itu, beberapa tahun terakhir ini Frau cukup aktif berkolaborasi dengan musisi lainnya misal Gardika Gigih, band Rollfast, dan Hara. Bersama Hara, Frau membawakan lagu “Kabut Putih” sebagai kado spesial bagi Paduan Suara Dialita, sebuah kelompok paduan suara yang seluruh anggotanya merupakan perempuan yang keluarganya pernah menjadi tahanan politik di masa orde baru.

Saat perayaan Ngayogjazz tahun 2019, Frau menghanyutkan perasaan *sedulur jazz* semua dengan membawakan lagu “Ndherek Dewi Maria”. Nah, Kejutan apa lagi yang akan dibawakan oleh Frau dan Oskar di Kalimundu esok? Rasanya, akan amat disayangkan jika kelewatan menyaksikan penampilan Frau di Ngayogjazz 2024, *honn*.



Lantun Orchestra Membawa Betawi Jazz Mendunia

Diprakarsai oleh Chaka Pambudi, Lantun Orchestra terbentuk di Jakarta pada 2014. Kelompok ini tersohor sebagai pelopor genre *Betawi jazz*. Genre ini mewujud dalam album berjudul *Lantun Orchestra* (2017) yang tercipta melalui proses kawin silang antara musik tradisional Betawi dengan musik jazz.

Melalui karyanya, Lantun Orchestra membawa semangat *From Betawi to The World* sebagai bentuk komitmen dan kontribusi mereka untuk terus mempopulerkan musik Betawi ke seluruh dunia. Terbukti sudah dua kali Lantun Orchestra manggung di luar Indonesia yaitu dalam perhelatan Seoul Music Week 2018 dan Pesta Raya 2023 di Esplanade, Singapura. Selain itu, rilisan album mereka juga dapat dijumpai di ragam negara Asia, Amerika, bahkan Eropa. Semangat pelestarian dan memperkenalkan *Betawi jazz* ini juga mengantarkan mereka untuk masuk ke dalam jajaran nominasi *AMI Awards* 2018 untuk kategori karya produksi instrumentalia dan karya produksi *world music*.

Lantun Orchestra sendiri beranggotakan Chaka Priambudi (kontrabas), Cucu Kurnia (kendang), Kabul Sihombing (drum, kromong, cuk), Rama Cristna (kibor & akordeon), Dika Chasmala (violin), Brigitta (vokal), dan Tata (vokal). Untuk kunjungan perdana di Ngayogjazz ini mereka menyiapkan tema spesial “Jazz Khasanah Nusantara”. Tentunya, penampilan ini akan berbeda dengan pertunjukan reguler mereka.

Nyook rame-rame malem minggu pade ke Kalimundu. Seneng-seneng sambil nonton Lantun Orchestra. Sape tau dapet gebetan tukang insinyur.



Penampilan Kuartet Istimewa, Josias Adriaan Quartet ft Ingga Adriaan

Josias Adriaan Quartet berisikan musisi-musisi yang juga dosen dari Prodi Penyajian Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Grup ini beranggotakan Josias Adriaan (kibor), Ragipta Utama (gitar), Harly Yoga Pradana (kontrabas & bas elektrik), Abil Thufail (drum), dan Renata “Ingga” Adriaan (vokal). Josias Adriaan Quartet akan membawakan karya-karya orisinal dari Josias Adriaan yang berjudul *Foursquare & Fourth Chords Influence*. Sarat dengan bunyi-bunyi harmoni *kuartal*, kuartet ini akan memberikan pengalaman menarik bagi pendengarnya.

Tak lupa memberikan penghormatan bagi legenda musik jazz, Dizzy Gillespie, grup ini akan membawakan aransemenn khusus dari karya *Con Alma*. Selain itu, Renata Ninggar Adriaan, yang juga putri dari Josias, akan menyanyikan beberapa lagu jazz *standards* seperti *Moody’s Mood for Love* karya Eddie Jefferson dan *Gee, Baby, Ain’t I Good to You* karya Andy Razaf & Don Redman.

Honn, persiapkan dirimu untuk mendapatkan 12 SKS mata kuliah pengantar musik jazz dengan menyaksikan Josias Adriaan Quartet featuring Ingga Adriaan di Panggung Nyunggi pada gelaran Ngayogjazz 2024. Jangan sampai DO!



Tenggelam dalam Halusinasi bersama Neo Trio

Lama terpendam, akhirnya Neo memilih gelaran Ngayogjazz 2024 untuk dijadikan ajang perwujudan idenya. Paulus Neo sebenarnya bukan musisi yang asing bagi penikmat jaz. Pianis ini telah aktif meramaikan panggung-panggung jaz sejak 2015. Sepak terjangnya bermain bersama almarhum Idang Rasjidi, Mario Zwinkle, dan penampil-penampil lainnya, membuat Neo memberanikan diri tampil sendiri bersama grupnya, Neo Trio, pada Ngayogjazz tahun ini. Kegiatan *sharing* dan kumpul komunitas Jazz Mben Senen yang diadakan setiap hari Rabu di kontrakannya menjadi awal terbentuknya trio ini.

Neo Trio yang berisikan Paulus Neo Prasetyo (kibor), Ardipa (drum), dan Diandra Megi (kendang) menyatukan elemen *psychedelic jazz* dengan musik yang terinspirasi dari kesenian tradisi, dibumbui ritme yang dinamis serta eksplorasi *drum and bass* yang serba bergejolak. Eksperimen yang mempertemukan musik modern dengan hentakan kendang ini seakan mengajak kita menyelami dunia yang baru, mengubah persepsi realitas di setiap repertoarnya. Bahkan, Neo mengakui bahwa musik yang mereka usung memiliki konsep musik halusinasi.

Duh, semoga halu-nya ini menyenangkan ya, *hon*. Untuk membuktikannya kita harus tonton bersama penampilan perdana Neo Trio di Kalimundu pada Ngayogjazz 2024!



Santai dan Nostalgia Sejenak dengan Alunan Nada, SeteruSunyi

Kerinduan pada riangnya Ngayogjazz pada 2021 silam mendorong SeteruSunyi kembali memeriahkan acara tahunan ini. Tentunya, masih dengan komposisi *pop electronic mood lo-fi* yang akan memanjakan telinga *honn-honn* semua.

Sejak kemunculannya pada 2020, SeteruSunyi telah memberi warna baru bagi dunia musik Indonesia. Mereka muncul sebagai duo pertama yang mengusung genre musik *lo-fi (low-fidelity)* dan menampilkannya secara langsung. Iringan *sequencer* dan vokal Irene Sampouw serta petikan bas dari Novia Arifin menjadi ciri khas duo ini. Maret 2024 kemarin, mereka baru saja merilis enam lagu yang terangkum dalam sebuah EP bertajuk *Suara Rasa*. Dua komposisi berjudul “Embun” dan “Hangat”, menjadi nomor andalan yang menampilkan kepiawaian mereka dalam merangkai frekuensi. Pendengarnya dapat hanyut dalam suasana penuh nostalgia dengan balutan nada perangkul jiwa.

Siapa gak *honn* dipeluk dan dimanjakan SeteruSunyi, lewat ritme musiknya yang santai dan menenangkan di Kalimundu? *Tak wenehi info*, mereka cocok untuk dinikmati sambil menggandeng dan nyender dengan orang-orang terkasih *honn*.



Bergembira dengan Jenaka bersama Huaton Dixie

Kelompok musik ini hampir tak pernah absen mengawal arak-arakan karnaval pembukaan Ngayogjazz. Gaya permainan *dixieland* ala Huaton Dixie senantiasa berhasil membuat suasana pembukaan Ngayogjazz semakin gayeng dan meriah. Dalam setiap penampilannya, mereka sering membuat kejutan dengan kostum yang dikenakan para punggawanya, seperti pakaian tentara veteran atau baju adat a la bregada keraton Jogja.

Digagas dan dipimpin oleh Agung Prasetyo dan Panjoel, awalnya grup ini bernama Karinguping. Grup ini sempat hiatus dan akhirnya bubar. Mereka memutuskan untuk membuat formula baru bernama Huaton Dixie, dengan mengandalkan instrumen-instrumen tiup dan perkusi seperti terompet, klarinet, trombon, banjo, tuba. Huaton Dixie identik dengan keriuhan, *nyeleneh*, dan jenaka. Itu pula yang menjadikannya selaras dengan Ngayogjazz. *Ayo podo koyo Huaton Dixie sesuk honn, bergembira selalu dan ora spaneng!*



Senjien - Gubuk Jazz Pekanbaru

Setelah 3 tahun komunitas asal Pekanbaru ini absen mengikuti kemeriahan Ngayogjazz, kali ini mereka kembali dan tentunya dengan membawa sesuatu yang berbeda. Gubuk Jazz Pekanbaru yang sudah ada sejak tahun 2011 ternyata tak berhenti melahirkan talenta musisi jazz, dan untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2024 di Kalimundu, Gubuk Jazz Pekanbaru mengirimkan Senjien sebagai perwakilannya.

Senjien lahir dari berbagai komunitas, termasuk komunitas Sudden Jazz Jakarta dan Gubuk Jazz Pekanbaru. Grup ini aktif bermusik di Jakarta dan telah menciptakan satu lagu dengan judul Gadis Manis.

Senjien yang beranggotakan Timoti Hutagalung (Drum), Mikha Andreas (Kibor), Hafiz Aga (Bas), Marcellus Oberlin (Gitar), Harley Max (Trompet), Nissi Wardoyo (Saksofon, Seruling), Hdey Maulana (Vokal), Tesa Daguw (Vokal), Erza Lazuardi (Vokal), Dan Anya Phara (Vokal) ini berharap karya-karya mereka dapat menjadi pusat perhatian, dan yang terpenting mereka bisa membangun jejaring yang baik di dunia musik jazz. Harus kita dukung semangat mereka, honn!



Rakata Jazz Klub - Bandar Lampung

Saudara jauh kita dari Bandar Lampung, Rakata Jazz Klub (RJK) akan bertandang ke Kalimundu, honn! Ini akan jadi kali pertama mereka tampil di *Ngayogjazz* setelah 14 tahun berdiri. Tentunya, dengan membawa talenta jazz andalan dari Bandar Lampung yang siap mengguncang Kalimundu.

RJK terbentuk karena inisiatif Agus, Bagus Armianto, dan Ryan Hidayatullah untuk mengadakan jam session secara rutin. Hal ini kemudian malah menjadikan RJK tumbuh menjadi komunitas yang solid. Dari akun Instagram RJK, kita bisa memantau ragam aktivitas mereka. Mulai dari kelas improvisasi jazz, coaching clinic, bahkan diskusi santai tentang jazz. Melalui aktivitas tersebut, komunitas ini berusaha menggunakan musik sebagai medium untuk berinteraksi dan membangun jaring pertemanan.

Penasaran banget, kira-kira bagaimana keseruan mereka dalam mengekspresikan rasa cinta terhadap jazz di gelaran tahunan ini ya, honn? Jadi jangan sampai kelewatan penampilan Rakata Jazz Klub di *Ngayogjazz 2024*.



Emilian Band and Friend - Pekalongan Jazz Community

Emilian Band awalnya terbentuk dari perkumpulan 4 orang teman yang masih satu kampus. Rifki (drum), Fatah (guitar), Aksan (guitar), dan Reza (bass) mengawali perjalanan musik mereka dari *jamming* untuk mengisi waktu luang. Dari titik inilah akhirnya mereka dapat tampil di berbagai acara dari panggung pentas seni hingga festival band..

Pada perjalanannya, grup ini mengalami banyak perubahan karakter dan transformasi bentuk musik. Dimulai dari mendaur ulang lagu-lagu pop dan rock, hingga mengulik *genre blues*. Emilian Band mendapatkan ketertarikan untuk mempelajari musik jazz dari paparan wawasan jazz yang mereka dapat di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate dari Pekalongan Jazz Community. Penampilan mereka dalam pergelaran tahunan di Kalimundu akan menunjukkan hasil dari proses eksplorasi musik yang telah mereka alami.

Kelompok musik perwakilan dari kota Pekalongan ini digawangi oleh 4 personilnya yaitu Muhammad Rifki Hanif (drum), Muhammad Fatahillah (gitar), Muhammad Akhsanu Amala (gitar), dan Muhammad Faesal Reza (bass). Sebagai tambahan personil, formasi mereka juga akan diperkuat oleh Muhammad Daniel (keyboard), Azhira Nadifa Elghani (vocal), Grecelda Queena Nirwasita Sambada (vocal), dan Aldino Gabriele Septyanto (saxophone). Penasaran dengan penampilan mereka? Langsung saja melaju ke Kalimundu, honn!



Sahaja Quartet ft. Keshawa - Jes Udu Purwokerto

Setelah tahun lalu Jes Udu Purwokerto diwakili oleh grup Romansa, *rencang-rencang jazz ngapak* satu ini akan mengirimkan paket yang berbeda untuk Ngayogjazz 2024. Mereka memilih Sahaja Quartet untuk tampil di Kalimundu. Konon, kelompok ini mengklaim sudah eksis sejak zaman keemasan Majapahit (meskipun jika ditelisik lebih dalam, grup ini belum lama muncul). Uniknya lagi, mereka membawa jenis musik yang mereka sebut “Jazz Sesat”. Ciri khasnya adalah penggunaan instrumen yang tidak lazim, seperti kenthongan, palu, arit, dan bahkan sabun bekas. Terdengar unik dan agak ngelantur, ya?

Kelompok “Jazz Sesat” ini terdiri dari Aji Bonzo, Hanang Gabrian, Aryo Adityo, dan Worodharu. Terkhusus untuk *Ngayogjazz 2024*, Sahaja Quartet berkolaborasi dengan Keshawa. Kolaborasi ini tentu menambah warna dalam penampilan mereka dan akan berbeda dari yang lain.

Sudah penasaran dengan konsep “Jazz Sesat” yang mau diusung oleh *rencang-rencang jazz ngapak* ini belum honn? Jangan sampai kelewatan penampilan mereka di Kalimundu ya honn!



Monday Project - Jazz Ngisoringin Semarang

Langganan manggung di Ngayogjazz, komunitas jazz dari Semarang ini jelas tidak akan melewatkan kesempatan *klotekan* di Kalimundu tahun ini. Sedulur Jazz yang komunitasnya telah terbentuk sejak tahun 2009 ini dikenal menjadi wadah bagi para musisi dan pecinta jazz di Semarang untuk berkumpul, berekspresi, dan menyampaikan aspirasinya.

Kegiatan rutin Jazz Ngisoringin, regular jam session, menjadi tempat bagi banyak musisi di Semarang untuk saling belajar dan berkembang bersama. Salah satunya adalah Monday Project, grup musik yang terbentuk dari kegiatan yang diadakan secara rutin oleh Jazz Ngisoringin. Nama Monday Project diambil dari regular jam session yang selalu diadakan setiap hari Senin.

Beranggotakan tujuh orang yang memiliki *passion* dalam bermusik, band di bawah naungan Jazz Ngisoringin telah mengisi beberapa panggung jazz seperti Loenia Jazz (2023), International Jazz Day Semarang (2024), dan Tanjung Perak Jazz di Surabaya (2024). Sering *kumanan* tampil di Panggung Ngayogjazz, Jazz Ngisoringin kali ini mengutus Anto (keyboard), Oscar (gitar), Tirta (bass), Prajiv (Saxophone), Michell (drum), Zufar (Perkusi), dan Michelle (Vokal) dalam Monday Project untuk memberikan warna pada gelaran Ngayogjazz di Kalimundu. Jangan sampai ketinggalan lho, honn!



DEO N FRIEND - Magelang Jazz Society

Sedulur jazz dari kota tetangga yang identik dengan getuk trio turut serta lagi dalam kemeriahan Ngayogjazz. Setelah di tahun sebelumnya Magelang Jazz Society membawa wakilnya menyemarakkan Gancangan dengan lantunan musik blues, kali ini Deo N Friend didapuk menjadi utusan untuk memeriahkan Ngayogjazz 2024 di Kalimundu.

Salah satu fakta yang menarik dari grup ini adalah semua personil yang hadir besok adalah pelajar lho *honn*. Mereka adalah anak-anak muda dari kota Magelang yang memang memiliki semangat tinggi dalam bermusik.

Termotivasi untuk terus belajar dan menggali ilmu di Magelang Jazz Society, membuat Deo N Friend terus aktif dalam berkarya. Berbagai event di daerah Magelang dan sekitarnya menjadi wadah bagi mereka untuk unjuk gigi.

Masih muda belia namun punya semangat tinggi untuk berkarya. Jangan mau kalah, *honn*. Tunjukkan juga semangat kalian dengan hadir di Ngayogjazz 2024.



Solo Jazz Society - THE EIGHTEEN SEXTETTE

Komunitas yang didirikan oleh Ganggeng Yuanda pada tahun 2007 ini terkenal aktif dalam memproduksi talenta *ngejazz*. Beberapa anggotanya pernah terdaftar sebagai nominator AMI AWARDS 2020 dan 2021, memenangkan UPH National Jazz Competition 2021, dan *wara-wiri* beberapa festival musik level nasional bahkan internasional lho *honn*.

Awal mulanya, Solo Jazz Society terbentuk dari keinginan untuk memasyarakatkan musik jazz ke semua kalangan. Untuk mencapainya, SoJazz rutin mengadakan jam & sharing session. Gak tanggung-tanggung, dalam mengupayakan kegiatan tersebut, komunitas ini bekerja sama dengan institusi seperti *Music Nutrient*, *IELC Indonesia* dan *Coffee Jazz Studio*. Solo Jazz Society juga melahirkan musisi-musisi produktif seperti Ganggeng Yudana Group, Aditya Ong Trio, D.A.Y.S Quartet, Kartabaya Trio, JB Quartet, dan masih banyak lagi. Khusus di Kalimundu, mereka mengutus enam insan terbaik komunitas ini yang disatukan dalam sebuah grup. Mereka adalah Gaby Sewandono, Aryo Ardityo, Arie Kusumah, Avner Winatra, Verdian Angga, dan Deva Amru dengan mengusung nama THE EIGHTEEN SEXTETTE.

Pastinya, penampilan mereka bakal membawa energi dan musikalitas khas Solo Jazz Society yang unik. Jadi, jangan sampai ketinggalan untuk menyaksikan aksi mereka dan rasakan langsung atmosfir jazz ala Solo di Kalimundu!



PiLiPe Solo Jazz Activity

PiLiPe Solo Jazz Activity kembali turut menyemarakkan perhelatan tahunan yang kali ini akan digelar di Kalimundu. Dprakarsai oleh pianis senior, Sukat Puspaningrat, PiLiPe menjadi wadah bagi musisi dan penikmat musik jazz di kota Solo. Nama komunitas yang satu ini terbilang cukup unik lho honn, karena merupakan singkatan dari lokasi tempat pertama kali PiLiPe mengadakan jam session di tahun 2017 yaitu pinggir *kali* (sungai) Pepe.

Hingga saat ini, PiLiPe Solo Jazz Activity memiliki kegiatan rutin latihan bersama setiap hari senin untuk memperkenalkan dan mengasah kemampuan dalam memainkan musik jazz. Selain latihan rutin, *sedulur jazz* dari Solo ini juga mengadakan sesi *jam session* setiap bulannya pada hari Selasa minggu pertama di Taman Keprabon, Surakarta. Kegiatan yang terbuka untuk umum ini diharapkan dapat menarik minat siapapun yang tertarik untuk belajar atau hanya sekedar menikmati musik jazz. PiLiPe sendiri cukup aktif mengikuti berbagai festival di Indonesia seperti Solo City Jazz, Mataraman Blues & Jazz Madiun dan Tanjung Perak Jazz Festival.

Tahun lalu, PiLiPe berhasil menarik honn semua dengan energi yang luar biasa lantas bagaimana dengan Ngayogjazz 2024 kali ini? Cermati jadwal dan jangan sampai melewatkan penampilan *sedulur jazz* yang satu ini ya, *honn!*



Jazztilan Ponorogo - Komunitas Jazz Ponorogo

Nah, ini dia sedulur jazz kita yang setiap tahun selalu *njazzthil* di Ngayogjazz! Terbentuk di kota kelahiran seni Reyog, tidak heran jika mereka menyematkan kata “jathilan” untuk menamai komunitas mereka. Alasannya, mereka kagum dengan sosok *Jathil* (prajurit berkuda) dari pergelaran Reyog. Dari sinilah lahir *Jazztilan* sebagai wujud kekaguman terhadap kesenian daerahnya dan kegemaran memainkan musik jazz.

Jazztilan didasari dengan cita-cita besar untuk memajukan musik Jazz di Ponorogo, sungguh bukan komunitas sembarang honn! Sejak pertama kali launching pada tahun 2015, mereka mengadakan klinik musik dan panggung mandiri yang berpindah tempat. Kini, mereka telah bekerja sama dengan sebuah kafe yang bisa digunakan secara rutin perbulannya.

Kira-kira, bakal seperti apa ya penampilan Jazztilan tahun ini? Apakah ada kejutan baru yang siap dipertontonkan? Anda semua dipersilahkan ikutan *njazzthill* di Kalimundu tapi nggak usah pake makan beling ya, honn!



Shoni dan Teman Baik - Komunitas Jazz Jombang

Suasana di Kota Santri membawa Shoni dan Teman Baik kembali bertandang ke Ngayogjazz 2024 yang akan di gelar di Kalimundu, honn. *Sedulur jazz* dari Jombang, Jawa Timur, ini tergabung pada Komunitas Jazz Jombang dan siap untuk membawa rasa asik tenangkan hati dalam pergelaran tahunan ini .

“*Jazzposure*” menjadi nama andalan kegiatan reguler komunitas jazz Jombang untuk mempopulerkan musik jazz di kotanya yang diadakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini menjadi ajang bagi musisi jazz di kota Jombang dan sekitarnya untuk saling *nyantrik*. Tak hanya itu, penikmat musik pun mendapatkan *exposure* terhadap beragam musik jazz. Musisi yang tergabung di komunitas ini pun tidak hanya berasal dari Jombang, namun juga dari kota tetangga seperti Mojokerto dan Nganjuk.

Terbentuk sejak 2013, Komunitas Jazz Jombang aktif mengisi panggung-panggung festival jazz seperti Java Jazz, Ubud Village Jazz, Loenpia Jazz Festival, dan Tanjung Perak Jazz. Setelah absen Ngayogjazz tahun lalu, Komunitas Jazz Jombang mengirimkan Shoni dan Teman Baik untuk tampil di panggung Ngayogjazz tahun ini. Kira-kira akan seperti apa ya penampilan Shoni dan teman-teman baiknya? Langsung gas *budhal ngelaju nonton ning Kalimundu honn!*



Langit Band, Harmony Jazz Band, dan Kolaborasi Trejazzcom

Berangkat dari Trenggalek, Jawa Timur, Trenggalek Jazz Community tidak tanggung-tanggung memeriahkan panggung Ngayogjazz di Kalimundu tahun ini. Konsisten membawa talenta-talenta muda dari Trenggalek untuk tampil di panggung Ngayogjazz dari tahun ke tahun, komunitas satu ini memiliki semangat pembinaan bagi anak muda yang ingin belajar musik. Kali ini, Trenggalek Jazz Community mengirimkan dua grup pelajar dan satu kolaborasi.

Dengan prinsip “*To influence jazz to adults, make the young play!*”, komunitas ini memberi kesempatan bagi pelajar di Trenggalek untuk menampilkan bakatnya diatas panggung. Langit Band dan Harmony Jazz Band yang akan kebagian mencicipi panggung Ngayogjazz. Langit Band akan mempertemukan berbagai jenis musik yang tentunya *endikup* (enak di kuping) dan *manditi* (nyaman di hati). Langit Band berisikan Tsaltsa (vokal), Meyta (keyboard), Liana (gitar), Affan (bass), dan Danendra (drum). Grup lainnya, Harmony Jazz Band juga akan memberikan harmoni indah diatas panggung. Dikandangi Nafis (keyboard), Rifqi (drum), Zhola, Agy (keyboard), Ceyca (vokal), dan Jessica (bass), mereka siap untuk menampilkan yang terbaik di Ngayogjazz.

Tak hanya yang generasi muda, Trenggalek Jazz Community juga akan menghadirkan Kolaborasi Trejazzcom yang menjadi *tombo kangen* bagi *konco-konco* Trenggalek Jazz Community. Ini menjadi ajang reuni bagi mereka yang sudah lanjut (merantau, kuliah, atau bekerja), untuk tampil kembali di panggung Ngayogjazz. Penasaran dengan ketiga penampilan mereka? Simak penampilan Trenggalek Jazz Community di Kalimundu honn!



Fusion Jazz Community feat. Andi Bayou

Setelah sukses memukau penonton di panggung Ngayogjazz 2023 di Gancahan, Fusion Jazz Community kembali memeriahkan perayaan Ngayogjazz 2024 di Kalimundu. Komunitas Jazz asal kota Rujak Cingur ini aktif dalam menyebarkan musik jazz di Kota Surabaya sejak tahun 2010. Layaknya *rujak*, Fusion Jazz Community gemar mencampuradukkan berbagai elemen musik kedalam aktivitas bermusiknya. Semangat Fusion menjadi penggerak komunitas jazz ini, membaurkan elemen tradisi seperti reog, ludruk, hingga musik seperti hip-hop dan beatbox. Pada penampilannya esok di Kalimundu, Fusion Jazz Community membawakan penampilan "*Fusion Project*" dengan mendapuk Andi Bayou sebagai kolaborator.

Kolaborasi ini akan menghadirkan komposisi orisinal dari Andi Bayou bertajuk *Java War Trilogy* "Geger Mangkubumi". Komposisi ini akan menampilkan aransemen yang menabrakkan sentuhan notasi jawa dengan unsur musik rock dan progresi jazz modern. Kolaborasi musisi dari Surabaya, Lamongan dan Jogja ini membawa kesan emosi tradisional Jawa yang merupakan bentuk penghargaan Andi Bayou terhadap leluhurnya yang terlibat langsung di Perang Jawa.

Penampilan Fusion Jazz Community di Ngayogjazz 2024 akan menjadi kolaborasi kedua komunitas tersebut bersama Andi Bayou, yang tampil memukau pada Ngayogjazz 2023 di Gancahan. Pastinya penasaran ya honn dengan kolaborasi *rujukan* ini? Saksikan penampilan Fusion Jazz Community feat. Andi Bayou pada Ngayogjazz 2024 di Kalimundu ya honn.



Kopijazz Kediri - Komunitas Pecinta Jazz Kediri

Setelah setahun absen ke *Ngayogjazz*, akhirnya Kopi Jazz Kediri kembali hadir untuk main di Kalimundu. Untuk menyegarkan ingatan honn, penampilan terakhir mereka di *Ngayogjazz 2022* diwakili oleh Kopi Jazz ft. Cendana Singers *honn*. Khusus untuk tahun ini, Kopi Jazz datang dengan format band yang terdiri dari Siti Isnaniyah (*vocal*), Anne Christira Nencylia (*vocal*), Daniel Happy Christa Aurellio (*keyboard*), Arief Pancoro (*bass*), Mohammad Noer Fahmy (*saksofon*), dan Agung Swastono (*drums*). Beberapa dari personil tersebut sudah pernah tampil di Cibuk Kidul, dan akan kembali *ngejazz* untuk perhelatan akbar tahunan ini.

Sejak didirikannya pada 16 November 2016, Kopi Jazz rutin mengadakan klinik jazz di hari minggu dari jam 2 siang sampai 6 sore. Berkat rutinitas tersebut, Kopi Jazz merilis satu lagu berjudul “*Coronight*” pada tahun 2020 dengan genre *slow jazz*. Selain aktif berkarya, komunitas satu ini pun sering *wara-wiri* berbagai festival musik di Kediri maupun daerah sekitarnya.

Buat kalian yang penasaran dengan aksi komunitas ini, jangan sampai kelewatan penampilannya di Kalimundu, *honn*. *Vibe*-nya pasti beda banget kalau ditonton langsung, *honn!*



Kemisan Jazz - Komunitas Jazz Malang

Sedulur jazz yang berasal dari Malang ini akan kembali hadir memeriahkan perayaan tahunan Ngayogjazz di Kalimundu. Lahir pada awal 2021, komunitas ini aktif mengadakan *open jamming* yang diikuti penikmat dan pemain musik jazz di Kota Malang. Diadakan setiap hari Kamis, Kemisan Jazz Malang menjadi tempat untuk saling belajar dan tumbuh bersama. Lokasi yang berpindah-pindah, mulai dari tempat ngopi andalan *kerangalam* hingga *ngangkring* depan pasar, membuat Kemisan Jazz Malang terus bertambah peminatnya. Keluwesan menyikapi musik dan gerakan membawa jazz sebagai musik yang dapat dinikmati *kerangalam* menjadi salah satu keunikan komunitas jazz dari kota apel ini.

Kemisan Jazz membawa budaya *jamming* untuk membangun ekosistem jazz yang sehat di Kota Malang. Melalui kegiatan *jamming* setiap kamis, komunitas ini menjadi wadah ekspresi yang menggembirakan bagi siapapun, melalui musik jazz dan budayanya. Pergerakan ini mengaburkan persepsi jazz sebagai musik yang eksklusif, melainkan sebuah budaya yang fleksibel dan mempersatukan.

Penampilan ini akan menjadi tandang ketiga Kemisan Jazz di Jogja pada pergelaran Ngayogjazz. Membawakan musisi-musisi yang *doyan kemisan*, Kemisan Jazz mendapat dari Rifky Putra (Gitar), Daniel (Gitar), Gandha Putra (bass), Cindy (trumpet), Obed (Saxophone), Diko (vokal), Arya Pradipto sebagai perwakilan. Siap menyambut mereka di Kalimundu? Mari simak penampilan Kemisan Jazz di *Ngayogjazz* tahun ini *honn!*



Ayit Abdillah - Mahakam Jazz River

Setelah absen pada pergelaran akbar Ngayogjazz tahun lalu, kali ini sedulur jazz dari Samarinda kembali hadir untuk mengguncang padukuhan Kalimundu. Sebagai satu-satunya wakil dari Kalimantan, Mahakam Jazz River kali ini akan mengirimkan Ayit Abdillah, talenta muda berbakat asal Samarinda untuk membuat Ngayogjazz 2024 kali ini lebih gayeng. Ternyata Ayit Abdillah mengalawi karirnya dengan cukup unik *honn* karena pernah menjadi gitaris salah satu band metal. Dari titik ini kemudian ia mulai mengeksplorasikan dirinya ke berbagai genre musik.

Sebagai seorang solois, Ayit Abdillah telah malang melintang di berbagai acara di Kalimantan Timur seperti Samarinda Festival, Kaifest (Sanggata), Nongki-Nongki (Bontang), SeniSanaSini (Bontang), dan Cubadangar (Samarinda). Ia pun telah menjadi pembuka bagi beberapa musisi nasional seperti Coldiac, Pusakata dan Noah. *Wangun tenan yo honn*.

Ngayogjazz 2024 akan mengajak *honn* semua untuk larut dalam kesedihan dan galau berjamaah dengan lagu-lagu yang akan dibawakan oleh Ayit Abdillah. Sudah siap belum honn?



Nyenedi Jazz - Komunitas Jazz Tulungagung

Jika didengarkan sekilas, nama komunitas yang berasal dari timur daerah Jawa ini terdengar lucu. *Nyenedi Jazz*. Namanya seakan-akan ada orang yang sedang memarahi jaz, *mesakke tenan jaz disenedi*. Namun ternyata bukan begitu lho *honn* maksudnya. Komunitas yang sudah 12 tahun ada dan terus mengembangkan geliatnya di kota Tulungagung, *Nyenedi Jazz* mencoba untuk menggunakan musik jaz sebagai cara untuk menampung wacana bermusik di kota ini. *Nyenedi Jazz* berupaya untuk musik yang inklusif, dapat diakses siapa saja termasuk di tingkat akar rumput.

Nyenedi Jazz sendiri rutin tampil di Hakui Kopi 0 km setiap senin malam yang kemudian menjadi asal kata komunitas tersebut. Lokasi penyelenggaraan yang berada tepat di jantung kota ini diharapkan *Nyenedi Jazz* mampu memperkenalkan musik jaz kepada khalayak luas, terutama di Tulungagung. *Sangar yo honn!*

Pada Ngayogjazz 2024 kali ini, *Nyenedi Jazz* akan membawa sembilan orang personilnya untuk turut membawakan musik jaz dengan semangat dan sentuhan spesial dari Tulungagung. Jangan sampai terlewatkan ya *honn!*



Abed Quintet dan Syifa n Friend's - Komunitas Jazz Jogja

Sejak dimulainya Ngayogjazz, Komunitas Jazz Jogja menjadi salah bagian yang tidak pernah absen. Sebagai salah satu komunitas yang setia menemani Ngayogjazz bertumbuh, mereka akan menghadirkan talenta-talenta baru lagi dari Jogja honn. Pada kesempatan kali ini, Komunitas Jazz Jogja akan mengirimkan Abed Quintet (Jazz Mben Senen) serta Syifa n Friend's (Etawa Jazz Club) sebagai perwakilan.

Sebagai salah satu grup yang tergabung dalam Jazz Mben Senen, Abed Quintet terbentuk pada pertengahan September 2024. Grup ini diinisiasi oleh Abednego Evan (gitar), yang mencoba untuk bereksperimen dan menuangkan ekspresinya melalui karya musik. Bersama dengan rekan-rekannya, ia mencoba untuk mengulik dan memainkan musik jazz secara instrumental dengan gaya eksperimental. Selain Abednego Evan, Abed Quintet akan digawangi oleh Ayom Satria (seruling & saksofon), Aza Ardito (kibor), Alfarel Yafit Sugandi (bas), dan Shevaji (drum).

Nama terakhir, Syifa n Friend's menjadi perwakilan yang dikirimkan oleh Etawa Jazz Club. Berawal dari keikutsertaan Syifa Ardianti Ishaputri (vokal & kibor) untuk belajar musik jazz di Etawa setiap kamis malam, menarik perhatian Agung Prasetyo dan teman-teman karena permainannya. Lantas, Agung Prasetyo (bas) dan Agus Montero (drum) menggandeng Syifa untuk bermain dan belajar bersama dengan tampil di berbagai festival jazz dengan membawa nama Syifa n Friend's. Pada kesempatan kali ini, Syifa n Friend's juga akan ditemani oleh Cresensia Naibaho (vokal).

Komunitas Jazz Jogja *wis cepak ki honn*, apakah *sedulur jazz* sekalian sudah siap menyaksikan penampilan mereka? Mari kita simak bersama ya honn!



Root Blues & Modern Blues - Jogja Blues Forum

Komunitas *Jogja Blues Forum (JBF)* akan *mrebeki* Kalimundu dengan *Blues* yang siap mem-biru-kan harimu! Di *Ngayogjazz 2024*, JBF datang dengan dua grup perwakilannya yang tahun lalu juga meramaikan *Ngayogjazz* yaitu, *Modern Blues* dan *Root Blues*.

Wajar saja jika komunitas ini mampu melahirkan dua format tersebut, aktivitas bermusik mereka secara langsung memberikan ruang perkembangan bagi anggotanya lho. Sejak 19 Mei 2009, *Jogja Blues Forum* rutin mengadakan jamming session bernama *Blues on Friday* di tiap Jum'at pertama perbulannya. Tak hanya itu, mereka juga pernah mengadakan acara *Still 'Gade' the Blues*, *Blues goes to Campus*, dan *Ngabluesburit* (di tiap bulan Ramadhan). Melalui ragam acara tersebut, *JBF* telah memunculkan band-band keren dari Kota Yogyakarta ini *honn*.

Khusus untuk *Ngayogjazz* di Kalimundu, dua format ini akan diwakili oleh musisi yang berbeda. *Root Blues* akan dibawakan oleh Yohanes Palma, Muhammad Fahrurozi, Maulana Ibnu Adam, Bangkit Aryansyah, Ridha Ristiani, dan Mikael Kresno. Sedangkan untuk *Modern Blues* beranggotakan Julian Wahhab Nugroho, Rafief Athallah Putra Kusuma, Jason Ezra Maail, Alya Rahmadani, Jihan Adinda Rizqa, Dan Beryl Vidisama Susianto.

Jadi, jangan lewatkan kesempatan untuk menyaksikan energi dan kekompakan *Jogja Blues Forum* di panggung! Ayo datang dan rasakan langsung serunya ngeblues bareng mereka!



Komunitas Jogja 90's

Satu lagi komunitas musik dari Jogja yang akan memeriahkan Kalimundu, dengan memainkan musik era 90-an yang dinamis dan penuh warna. Ngayogjazz 2024 esok akan menjadi ajang bagi Komunitas Jogja 90's untuk menampilkan interpretasi dari sejumlah lagu hits tahun 90an. Grup ini mencoba untuk memperlihatkan dinamika perubahan warna musik yang mewakili pergantian era yang tergambar dalam variasi musik di tahun 90-an.

Kali ini, Komunitas Jogja 90's akan ini menitikberatkan penampilan mereka dengan koleksi rilisan lagu pop di era 1990-an dengan nuansa *groovy*, balada dan *R&B*, seperti *Can We Talk* (Tevin Campbell), *Love Will Lead you Back* (Taylor Dayne) dan *End of the Road* (Boyz II Men). Tentunya, di Kalimundu nanti semua ini akan dikemas secara khusus untuk *sedulur jazz* yang hadir. Komunitas ini mendapat Tomo Widayat (gitar), Finno Hidayat (drum), Dhani Eriawan (bas), Aza Ardito (kibor), Yosi Bintang (perkusi) bersama Dhea Wattimena dan Doddy BJ (vokal) untuk memeriahkan pertunjukan tahunan ini.

Ragam musik yang dibawakan oleh Komunitas Jogja 90's diharapkan memberi warna segar, menguak nostalgia, serta menjadi refleksi hidup yang menarik dan tak terlupakan untuk honn-honn semua yang hadir di Ngayogjazz 2024. Ayo disimak penampilan mereka di Kalimundu ya honn!

Bergembira dan Jamming Session Bersama

GUYUB

YOGJA



Ngayogjazz 2024 kali ini akan dimeriahkan juga oleh sedulur jazz yang tidak bermain musik jazz. Lho, lha terus kepie kuwi honn? Jadi, mereka akan turut dalam kemeriahan Ngayogjazz dan ikut jamming session dengan menghadirkan afdruk kilat, sketsa gambar, sajian kopi, serta eksibisi mulai dari sepeda onthel, layang-layang dan juga mobil VW lawas. Kolaborasi ini kemudian hadir menjadi satu area dan diberi nama GUYUB YOGJA.

GUYUB YOGJA ini sendiri pun akan menaungi 8 komunitas dari berbagai bidang baik otomotif, fotografi, kuliner, otomotif, dan minat yang lain. Nantinya akan ada beberapa kegiatan yang akan diinisiasi oleh sedulur jazz GUYUB YOGJA, honn. Akan ada pameran yang digelar oleh Pewarta Foto Indonesia, Mentaok VW Team, dan KLIK. Ada juga aktivitas edukasi dan rekreasi seperti sepeda jelajah desa, workshop, dan sharing session. Ini menjadi cara GUYUB YOGJA untuk terlibat dalam memeriahkan Ngayogjazz di Kalimundu esok.

7 komunitas yang tergabung di area GUYUB YOGJA yaitu:



Pewart Foto Indonesia (PFI), menjadi salah satu organisasi yang akan turut memeriahkan GUYUB YOGJA. Akan ada beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh PFI diantaranya workshop tentang fotografi dan videografi untuk warga/UMKM, pameran foto saat Ngayogjazz 2024 berlangsung, dan lomba foto on the spot pada saat acara berlangsung, dengan juri lomba Novan J Andrea (Dosen ISI Yogyakarta), Ferganata Indra (PFI Jogja), dan Kasan Kurdi (Ngayogjazz). Nantinya pemenang lomba akan mendapat beragam hadiah yang telah disiapkan oleh PFI.



PODJOK (Pagoejoban Onthel Djogjakarta) bersama warga akan mengadakan kegiatan Sepeda Jelajah Desa pada tanggal 11 November 2024. Mereka akan berkeliling di padukuhan Kalimundu yang akan menjadi tempat penyelenggaraan Ngayogjazz. PODJOK juga akan menjadi peserta karnaval untuk membuka Ngayogjazz 2024. Selain itu pada saat Ngayogjazz berlangsung, komunitas ini juga akan mengadakan sharing session tentang desa wisata bersama Mentaok VW Team, di area GUYUB YOGJA



Afdruk 56 oleh **MES56** yang akan berfokus pada kegiatan digitalisasi foto dan dokumen lama di Padukuhan Kalimundu. Kegiatan ini akan berlangsung pada saat penyelenggaraan Ngayogjazz 2024 mulai pukul 12.00. Warga Padukuhan Kalimundu dapat langsung datang ke lapak MES56 yang berlokasi di area GUYUB YOGJA dan akan dibantu untuk proses digitalisasi foto dan dokumentasi lama milik mereka, namun dengan kuota terbatas. Selain itu ada juga studio foto yang akan digelar di lapak MES56. Nantinya juga akan sharing session mengenai digitalisasi di Panggung Berbagi area GUYUB YOGJA.



Unen-Unen, Klinik Musik Keliling yang akan membuka klinik musik untuk anak-anak di Ngayogjazz 2024. Acara ini akan berlangsung di tanggal 16 November pada siang hari dan tidak dipungut biaya. Untuk klinik musik sendiri, satu sesinya akan berlangsung selama satu jam. Nantinya, para peserta yang mengikuti kelas musik ini akan diajak untuk mementaskan hasilnya di Panggung Berbagi area GUYUB YOGJA.



Komunitas Kopi Nusantara akan menghadirkan sensasi kopi Nusantara di Ngayogjazz 2024. Komunitas Kopi Nusantara tahun ini akan mengadakan barista legalita, kelas barista tunanetra dengan durasi 1 jam. Selain itu, ada juga diskusi mengenai hal-hal yang terkait dengan dunia barista (pembuat kopi). Komunitas Kopi Nusantara nantinya akan menurunkan tiga unit VW Combi yang akan menawarkan kopi bagi para sedulur jazz.



Mentaok VW Team adalah satu-satunya komunitas yang bergerak di bidang otomotif yang turut hadir di area GUYUB YOGJA. Komunitas ini nantinya akan memamerkan beberapa unit mobil VW dengan tipe yang beragam. Unit-unit ini akan menjadi bagian dari artistik Ngayogjazz di Padukuhan Kalimundu. Mentaok VW Team juga akan mengadakan kolaborasi bersama PODJOK terkait desa wisata di area GUYUB YOGJA.



Komunitas Kendaraan Listrik Kustom (Kliks) adalah sebuah komunitas yang mengumpulkan pecinta dan pembuat kendaraan listrik. Mereka juga berkreasi menciptakan karya kendaraan yang unik, ramah lingkungan dan lebih tenang. Nantinya mereka akan menampilkan kurang lebih sepuluh kendaraan yang sudah dibuat dengan banyak garapan tangan.

Pie honn? Uakih dan werna-werna to honn yang akan dilakukan oleh sedulur jazz GUYUB YOGJA di Ngayogjazz 2024? Maka dari itu jangan lupa mampir di area GUYUB YOGJA lho. Biar lebih guyub dan tambah pengetahuan.



1992-2024

Pam Pam Dalam Kenangan Ngayogjazz

Sosok Dinar Dono Kwi Kawuryan atau yang biasa dipanggil Pam Pam sangat lekat dengan saksofon. Ia dikenal oleh banyak orang sebagai pemain saksofon grup Shaggydog. Alunan nada saksofonnya selalu apik dan memberi kekhasan pada musik-musik yang dimainkan band ska ini.

Pam Pam dikenal cukup aktif sebagai musisi. Selama ini ia telah malang melintang membantu banyak grup musik dan berbagai pertunjukan. Pam Pam pernah menjadi bagian brass section untuk band Bravesboy dan membantu menggarap konser Studsy Band - ISI Yogyakarta yang bertajuk Music of Animation. Ia pun juga pernah terlibat sebagai solois saksofon di Yogyakarta Royal Orchestra untuk pertunjukan peringatan hari lahir Pancasila. Ia mengambil peran cukup besar di dalam grup Brasszigur untuk memainkan saksofon tenor, dan pernah beberapa kali tampil di Ngayogjazz.

Bulan Juni 2024 yang lalu, pemain saksofon yang hangat dan ceria itu berpulang di usia 32 tahun. Memori atas karya, kebaikan, dan dan canda tawanya akan selalu dikenang. Istirahatlah dalam alunan nada-nada indah. *Sugeng tindak honn Pam Pam, Swargi Langgeng.*

PANGEMBATING GAWE



Jejering Pengada-ada

Djaduk Ferianto • Aji Wartono • Bambang Paningron • Hattakawa • Ahmad Noor Arief • Hendy Setyawan • Novindra Dhiratara Kirana

Pangageng Griya

Aji Wartono • Aji Asfani • Niken Septaria • Sam Saptono • Dwi Prasetyo • Yusma Alfat • Mila • Heppy Setyorini
| Tim Hangabehi: Budi Bujhel • Santoso Tri Harjono • Jemek • Paijo • Sus Setyo • Rinto • Kijing • Mendik • Fuad Nurdiansyah • Cebong • Cebret • Opan • Irfan • Bayu • Ipang • Mahendra • Shizuka • Nico • Farhan • Wikan • Ulum

Pranata Dedamelan

Novindra Dhiratara Kirana • Andreas Praditya Eka Putra • Dionisius Aryo Baskoro • Aulia Anindita • Bobby Seftyawan • Joseph Haryo
| Pranata Pagelaran: Aghnia Fila Urfan • Agus Salim Gunawan • Hamiid Ilham • M. Sena Adhipranata • Gani Ardianto • Hanif Hanindito Jati • Derry Safrabbani • Indra Darmawan Giatmaja • Muhammad Nur Rohman • Hermawan Yoga Setyawan • Ivan Robpia Basuki • Efeza Ardinata • Bening Gupita • Putri Ari Purnama
| Pranata Suara: Eko Prabowo • Momon • Bagonk • Kentung • Negro • Komeng
| Pranata Cahaya: Tompel • Sugeng Utomo
| Juru Repot: Santoso Teguh Mbendol • Gandi • Akik • Sutris
| Juru Pawarta: Budi • Angelina • Owena
| Pranata Awang-awang: Valens Riyadi • Debyo Surya Setiyawan • Pujo Dewobroto
| Juru Soting & Juru Awang-awang: Bobby • Eko • Bagas • Febri • Farid • Bowo • Diana • Irwan • Hari • Rytam
| Juru Gelar Jaringan: Bondan • Arief • Fery • Ditsiskom Basarnas • Citranet • PKL Citraweb

Pranata Pawartos lan Wara-wara

Hattakawa • Novindra Dhiratara Kirana • Annisa Nasution • Ratna Mufida • Amelberga A. Prasetyaningtyas • Whini Ika Visiarani • Kandida R. Nyaribunyi • Anggara Yulianta • Nurmeita Herdianti • Dinar Nur Zaky • Rosalina Puspitarini • Salsabila R. Daniswara • Bernad Satriani
| Juru Tulis: Resa Setodewo • Arya Seta Wicaksana • Nabelkhan F. Afandi
| Pranata Gambar: Anung Srihadi • Dimas Zaki Firdausi • Gilang W. April • Ari Siman
| Juru Foto: Mokstimofeevic • Fandi • Fari • Fuad • Wel • Nisa • Ely • Alex • Yusri • Sohmad • Yudi • Dani
| Juru Video: Tim MPM dan Sima Komunika

Pranata Pamrayoga

Hendy Setyawan
| Lurah Emban: Tri Nugroho (Inud) • Rian
| Tim LO Ngayogjazz: Dane Muriawan • Triwik • Rahma • Jundan • Arya • Indra Singo • Anggia • Ilham Habibie • Tiara • Dede • Satria • Ratri • Amel • Faiz • Ifa
| Pranata Bujana: Koko Elje • Fahrian • David • Acink • UKMF CAMP FIP UNY

Pranata Edipeni

Bambang Paningron • Hattakawa • Ahmad Noor Arief • Bagus Gonk • Viga • Jaban • Joni • Fuad • Andri • Nurman • Bintang • Lukman • Anisa • Aditya • Dholifun

Disengkuyung oleh para muda, pinisepuh, warga, kaliyan perangkat Padukuhan Kalimundu, Kalurahan Gadingharjo, Kapanewon Sanden.



ngejazz tanpa ngasoraké



BESERTA WARGA DAN PERANGKAT PADUKUHAN KALIMUNDU, MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA

Ibu Widiyanti Putri Wardhana (Menteri
Pariwisata RI)
Sri Sultan Hamengku Buwono X
(Gubernur DIY)
Bapak Adi Bayu Kristanto, S.H., M.Hum.
(Pjs. Bupati Bantul)
Dinpar DIY
Bapak Yanatun Yunadiana, S.Si., M.Si.
(Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten
Bantul)
Bapak Deni Ngajis Hartono, S.STP, M.PA
(Panewu Sanden)
Bapak Darsana (Lurah Gadingharjo)
Bapak RM. Cahyo Bandonu
Bapak Sagiran
Bapak Butet Kartaredjasa
Bapak Handojo
Bapak Goardan I.F Saragih
Bapak Hery Saksono
Bapak Kusen Alipah Hadi
Mbak Endah Laras & Keluarga Besar
Brayat Endah Laras
Bapak Noegroho Hari Hardono
(Komisaris Utama PT. Saraswanti
Indoland Development Tbk.)
Bapak Roossusetyo (Komisaris
Independen PT. Saraswanti
Indoland Development Tbk.)
Bapak Bogat Agus Riyono (Direktur
Utama PT. Saraswanti Indoland
Development Tbk.)
Bapak J.K. Kristiyono (Direktur Divisi
Testing Inspection Certification PT.
Saraswanti Indo Genetech)
Ibu Mira Kiranasasi (GM The Alana
Yogyakarta Hotel & Convention Center)

Bapak Thomas Dananjaya (GM Inside
by Melia Yogyakarta)
Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo
Hotel)
Bapak Andre Harso Binawan (GM
ARTOTEL Yogyakarta)
Bapak Imant Setiawan (GM ARTOTEL
Suites Bianti - Yogyakarta)
Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM The
101 Yogyakarta Tugu)
Ibu Prita Gero (PR GRAHAWITA
SANTIKA)
Bapak Handono S. Putro (GM Loman
Park Hotel Yogyakarta)
Bapak Novi Soesanto (GM Novotel
Suites Yogyakarta Malioboro)
Bapak V. Panti Hantoro (Gege
Transport)
Bapak Darwoto (Marketing Manager PT
Waroeng Steak Indonesia)
Bapak Nicolaas de Regt (Direktur
Erasmus Huis Jakarta)
Bapak Valentinus Yanuar Riyadi
Bapak Debyo Surya Setiawan
Bapak Riza Tantular
Rm. G. Budi Subanar, SJ
Bapak Waribi
Bapak Bambang Kotir
Bapak Agung Prasetyo
Bapak Iwen Bagus Setiawan
Bapak Singo Tj
Bapak Tedjo Badut
Honn Gilang Kusuma
Honn Bagas Total Perkusi
Honn Yoyok Bass
Honn Wido Bass

PENAMPIL

Kelompok Tari Sanggar Pendapa
Budaya Kalimundu
Ketoprak Sanggar Pendapa Budaya
Kalimundu
Bregada Trengginas Desa Gadingharjo
Kelompok Pengelolaan Sampah
Kalimundu (KOMPAK)
Huaton Dixie
Maite Hontele's NJJO Goes Mambo &
Paju Telu
ten2five
Sketsa Bunyi Kua Etnika
Farah Di dan Sedyah Rahayu
Discus
ShimSham
Josias Adriaan Quartet Feat. Ingg
Adriaan
MLDJAZZPROJECT X Suara Kayu
Lantun Orchestra
NEO TRIO
Frau
Seteru Sunyi
Senjien (Gubuk Jazz Pekanbaru)
The Oleo (Rakata Jazz Klub Bandar
Lampung
Emilian Band and Friend (Omah Moesik
Idang Rasjidi Community)
Sahaja (Komunitas Jazz Udu
Purwokerto)
Monday Project (Komunitas Jazz
Ngisoringin Semarang)
Deo N Friends (Magelang Jazz
Community)
Eighteen Sextet (Solo Jazz Society)
Pilipe Solo Jazz Activity
Jazztilan Ponorogo
Shono dan Teman Baik (komunitas
Jazz Jombang)
Langit Band (Trejazzcom)
Harmony Jazz Band (Trejazzcom)
Fusion Jazz Community feat. Andi
Bayou
Kopijazz Kediri
Kemisan Jazz (Komunitas Jazz Malang)
Ayt Abdillah (Mahakam Jazz River)
Syifa n Friend's (Komunitas Jazz Jogja)
Abed Quintet (Komunitas Jazz Jogja)

Modern Blues (Jogja Blues Forum)
Root Blues (Jogja Blues Forum)
Komunitas Jogja 90's

PRANATACARA

Alit Jabangbayi
Bambang Gundhul
Diwa Hutomo
Fira Sasmita
Gospeng
Gundhissos
Hendro PlereD
Lusy Laksita
Putri Manjo
Santi Zaidan
Simbah Unggry

MITRA PENDUKUNG

Kementrian Pariwisata RI
Pemerintah Daerah Istimewa
Yogyakarta
Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul
Dinas Pariwisata Prov DIY
Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul
Kapanewon Sanden
Kalurahan Gadingharjo
Padukuhan Daleman
Padukuhan Merten
Padukuhan Ngujung
Padukuhan Pranti
Padukuhan Karanganyar
Kepolisian Daerah DIY
Kepolisian Resort Bantul
Kepolisian Sektor Sanden
Kodim 0729 / Bantul
Koramil 0729/15 Sanden
PMI DIY
PMI Kabupaten Bantul
Lazismu Sanden
Rumah Sakit UII
Rumah Sakit Santa Elisabeth
RSUD Saras Adyatma Bantul
Puskesmas Sanden
BPBD Kabupaten Bantul
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Bantul
PT. Djarum
PT Jembatan Citra Nusantara

PT Citraweb Solusi Teknologi
PT. Saraswanti Indoland Development
Tbk

PT. Saraswanti Indo Genetech
Erasmus Huis Jakarta
Jakpat
Bank Mandiri
Banew Air Mineral PDAM Bantul
Badan Kependudukan dan Keluarga
Berencana Nasional
Waterboom Jogja
Jogja Festival
Forum Jazz Indonesia
Komunitas Jazz Indonesia
Komunitas Jazz Jogja
Komunitas Jazz Tulungagung
Komunitas Jazz Samarinda
Komunitas Jazz Malang
Komunitas Jazz Kediri
Komunitas Jazz Surabaya
Komunitas Jazz Ponorogo
Komunitas Jazz Trenggalek
Komunitas Jazz Jombang
Komunitas Jazz Solo
Komunitas Jazz Magelang
Komunitas Jazz Purwokerto
Komunitas Jazz Semarang
Komunitas Jazz Pekalongan
Komunitas Jazz Bandar Lampung
Komunitas Jazz Pekanbaru
Jogja Blues Forum
froghouse
Stage2stage
Gudang Digital
MPM (Masyarakat Peduli Media)
Sima Komunika
Waterboom Jogja
Pewarta Foto Indonesia
Mentaok VW Team
PODJOK (Pagoejoeban Onthel
Djogjakarta)
Afrduk 56 oleh MES56
Unen-unen, Klinik Musik Keliling
Komunitas Kopi Nusantara

Komunitas Kendaraan Listrik Kustom
(KLIKS)

The Alana Yogyakarta Hotel &
Convention Center
INNSiDE by Meliá Yogyakarta
GAIA Cosmo
ARTOTEL Yogyakarta
ARTOTEL Suites Bianti
THE 101 Yogyakarta Tugu
PT GRAHAWITA SANTIKA
Loman Park Hotel Yogyakarta
Novotel Suites Yogyakarta Malioboro
GEGE Transport
Waroeng Steak
Bakpia Asatu
Kedaulatan Rakyat
Koran Merapi
Harian Jogja
VoKS Radio Jogja
iRadio Jogja
Sonora Yogyakarta
GCD FM Yogyakarta
Retjo Buntung
Jiz FM Jogja
Radio Pensiunan
Gudegnet
Radar Malioboro
piknikdong
Pamityang2an
PAIJO (Paguyuban Akun Informasi
Jogjakarta)
Prodvokatif
Koloni Gigs
Wargagigs
DXYARY
Scream Productions
D'Sastro
MADFLASH
Property's
Thunder Productions
MK Rigging
SATSET Productions
Pandhu HB Art Organizer
Studio Kuaetnika

SURAK HOSEEE

ngejazz tanpa ngasoraké



@selaiikacang

Numpak sepeda gowone sepatu Leren sedelok karo mangan duku Ayo ning Ngayogjazz sesok dino Sebtu Ing Kalimundu ngelepas Rindu



@cuciah

Tumbas jamu budhal menyang Kalimundu. Cerak prapatan ndilalah ketiban cuwilan asbes. Awakku tansah rindu marang Vindrasu. Tanggal nembelas muga2 ketemu ing Ngayogjazz.



@itakbolu

Pohon kapas namanya randu Jarang ketemu jadinya RINDU Nonton NGAYOGJAZZ di KALIMUNDU Siapa mau bareng sama akuuu?? 🥰🥰



@armantdarmanto

Ngayogjazz itu adalah cinta yang selalu ditunggu, walaupun pada akhirnya berlalu pergi kembali



@hega_putra

Ngayogjazz jadi teman perjalanan yang menemani dari masa berjuang hingga di versi terbaikku saat ini



@es6sbth_

Membuat rindu tapi juga bikin haru..



@drey_vgl

Acaranya hanya sehari tapi nahan rindunya bisa sampai setahun lagi



@tiyangwidya

selalu teringat sama oom Djaduk



@ezoteris

ket mbiyen mbatin, kok ra 3 dino sih acarane?



@irfanza18

Alasan untuk pulang ke Jogja



@sekarmega_

Tidak akan bisa kamu temukan ambience Ngayogjazz di tempat lain



@notmyhabit

Ngangen! Iso gawe lali loro ati meski mung sewengi

Sumber:



ngejazz tanpa ngasoraké

ngayog jazz 2024

PENYELENGGARA



DIDUKUNG OLEH



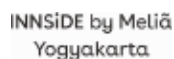
MITRA PENDUKUNG



MITRA GUYUB YOGYA



MITRA PAMRAYOGA



ngejazz tanpa ngasoraké

ngayog jazz 2024

MITRA MEDIA



MITRA PRODUKSI



ngejazz tanpa ngasoraké



MILD SPOT

ngejazz tanpa ngasoraké

ngayogjazz 2024

Sampai Jumpa,
Honn!

